

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lain. Hal ini karena manusia diberi akal dan pikiran yang menentukan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan pembentukan sikap dan kepribadian. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan akal dan pikiran manusia adalah melalui pendidikan. Secara harfiah pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Maksud dari memanusiakan manusia adalah suatu proses mengembangkan kemampuan berpikir dan kepribadian seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang buruk menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka pembicaraan tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Secara historis, pendidikan sudah dikenal dan dilaksanakan sejak pertama kali manusia itu ada. Mulai dari pendidikan yang paling sederhana hingga kompleks seiring dengan perkembangan peradaban, budaya, dan teknologi.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Siswoyo, 2008:18).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan potensi sumber daya manusia. Menurut Puriyandri (2014:24) “Pemerintah Indonesia saat ini telah berusaha dalam perbaikan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan salah satunya dengan melakukan perbaikan kurikulum”. Setiap warga Negara mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal seperti kursus musik, kursus komputer, bimbingan belajar dan sebagainya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 yang tertuang pada Bab 1 ayat 1, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, seorang guru harus kreatif dalam mengemas sebuah proses pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan. Seringkali ditemukan fakta di kelas bahwa peserta didik merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsekuensi logis dari kebosanan para siswa tersebut adalah tidak tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Pendidikan sebagai suatu proses yang merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan

tingkah laku, dan sikap yang tercermin dalam pengetahuan siswa didapat pada saat proses pembelajaran.

Menurut Syaiful (2010:324) “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik. Anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat di tetapkan apa yang hendak di capai, di kembangkan dan diapresiasi. Pengalaman yang di perolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuan sendiri. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain yang ada aspek individu. Menurut O.Whitker (2003:13) belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”

Menurut Nana (2013:45) “Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat di capai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.” Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa, di samping di ukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar di miliki siswa. Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan interaksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar-mengajar. Untuk menciptakan belajar mengajar yang efektif di kelas, seorang Guru berusaha mencari solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam interaksi di kelas antara Guru dengan siswa biasanya memiliki masalah sehingga proses pembelajaran di kelas kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat memilih pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri I Bandar Pulau pada mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS
SMA Negeri I Bandar Pulau

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase %	Tidak Tuntas	Persentase %	Jlh Siswa
X IPS I	70	18	47%	19	53%	35
X IPS 2	70	16	44%	20	56%	36

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dimana jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak

dibandingkan dengan siswa yang tuntas, dengan persentase siswa kelas X IPS I sebanyak 47% (18 orang) siswa yang tuntas mengikuti ulangan dan 53% (19 orang) yang tidak tuntas. Sama halnya dengan kelas X IPS 2 ada 44% (16 orang) siswa yang tuntas dan 56% (20 orang) siswa yang tidak tuntas.

Setelah Peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Bandar Pulau, banyak masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, seperti halnya kenyataan di lapangan masih banyak guru dalam pembelajaran kurang kreatif dalam memilih serta menciptakan strategi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dimana dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan kurangnya variasi model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang dapat menyampaikan ide-ide atau pendapat mereka didalam kelas. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan berdasarkan pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas X IPS 1.

Tabel 1.2
Partisipasi Belajar Siswa kelas X IPS SMAN 1 Bandar Pulau

No	Indikator Partisipasi belajar	Ya	Tidak
1	Siswa bertanya kepada Guru tentang Materi yang tidak jelas/tidak dimengerti	35%	65%
2	Siswa menjawab pertanyaan Guru	50%	50%
3	Siswa menyampaikan pendapat saat pembelajaran	22%	78%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan Guru	55%	45%
5	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik	42%	58%

Berdasarkan tabel diatas, sekitar 65% siswa memilih tidak bertanya, menjawab pertanyaan 50% Ya dan Tidak 50%, menyampaikan pendapat 22% Ya dan Tidak 78%, mengerjakan tugas 55% Ya dan Tidak 45%, dan mengikuti pelajaran dengan baik 42% Ya dan Tidak 58%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 1 Bandar Pulau memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah.

Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak diam didalam kelas dalam merespon informasi yang diberikan guru, siswa enggan untuk bertanya kepada guru apabila mereka kurang memahami materi tersebut serta merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang bersifat monoton akan menimbulkan rasa bosan dan kurang semangat dalam diri siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*) ini juga akan menimbulkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa, apalagi proses pembelajaran selama Pandemi *Covid-19* saat ini.

Tetapi banyak siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran seperti, mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta untuk pelajaran yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, tidak peduli, dan masih banyak yang tidak percaya diri mengerjakan soal - soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah guru atau siswa lain yang aktif menyelesaikan soal. Pelajaran Ekonomi tidak mudah dikuasai hanya dengan melihat, mencatat dan mendengarkan penjelasan guru saja, masih perlu

partisipasi dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, menyelesaikan kuis, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan.

Menurut Oemar (2012: 76) tingkah laku yang spesifik harus di amati oleh guru yang di tunjukkan oleh siswa dan salah satu tingkah laku harus di defenisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut. Dalam proses belajar mengajar di kelas alangka baiknya siswa - siswi mengikuti pembelajaran dengan turut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ekonomi akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang kita ketahui, tujuan pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada upaya pembekalan siswa, pembelajaran ekonomi bukan semata-mata hanya menghafal sejumlah konsep saja, melainkan terletak pada upaya agar apa yang telah dipelajari oleh siswa dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang membahas pengertian, tujuan dan instrumen, dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Tujuan-tujuan dari materi ini yaitu diharapkan siswa mampu memahami dan mendeskripsikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal serta mampu menyajikan contoh kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dari sekitar

masyarakat. Alasan peneliti memilih materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal karena materi ini sangat dekat dan erat hubungannya dengan perekonomian yang ada disekitar dan sangat sering di dengar sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah perekonomian yang akan terjadi ke depannya. Maka peneliti akan melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dimana model ini memanfaatkan teknologi berupa video yang dapat mengubah cara belajar siswa maupun cara mengajar guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dengan menggunakan model ini siswa mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video, dan pada saat proses pembelajaran siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan siswa diberikan kesempatan untuk saling beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawaban kepada temannya. Pada saat di akhir pembelajaran diberikan tes pemahaman secara individu.

Dengan adanya video pembelajaran, siswa dapat belajar di rumah dengan lebih baik karena video dapat diulang-ulang. Adapun beberapa manfaat dari penggunaan video dalam pembelajaran yaitu video dapat membantu melihat hal-hal yang tidak bisa dilihat sebelumnya, meningkatkan motivasi *instrinsik* yang dapat dilakukan melalui keingin tahuan dari siswa atau menampilkan *relevansi* dunia nyata, memberikan contoh dalam memberikan suatu keterampilan dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam mengambil informasi atau penjelasan dari pembelajaran dan dapat

menyampaikan kembali informasi yang telah di pahami dengan pemahaman sendiri (Chandra 2016:18).

Penggunaan video dalam model pembelajaran *flipped classroom* bahan pelajaran harus dipelajari oleh siswa di rumah sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses secara online maupun offline kapanpun dan dimanapun, sehingga sewaktu di dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa. Inti dari pembelajaran *flipped classroom* ada dua yaitu menyediakan waktu lebih banyak pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk asimilasi materi dalam bentuk latihan soal dari video yang telah dipahami, atau aktivitas lainnya dan mengakomodasi berbagai perbedaan siswa dalam hal motivasi, kemampuan memahami video pembelajaran serta pengetahuan awal siswa mengenai video yang telah diberikan.

Berdasarkan study pendahuluan, peneliti menemukan sebuah metode dan tertarik untuk memberikan solusi yang mampu meningkatkan keingin tahuan peserta didik sehingga menciptakan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat mendorong siswa agar lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI Ips Tahun Ajaran 2021/2022.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Kurang berpartisipasinya siswa dalam pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022
2. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan yaitu :

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional pada kelas Kontrol.

2. Partisipasi Belajar yang diteliti adalah Partisipasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Bandar Pulau Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai Pengaruh Model Pembelajaran

Flipped Classroom Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI Ips Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru ekonomi sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Kelas XI Ips Tahun Ajaran 2021/2022.

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang sama.